

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI IPS SMAN 6 MADIUN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

**YULIAN KRISMANTO CASAKA PUTRA
NIM.210317329**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Putra, Yulian Krismanto Casaka. 2022. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Akhlak Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena yang sering dijumpai, siswa yang diharapkan mempunyai perilaku, serta akhlak yang baik ternyata masih belum bisa mencerminkan hal tersebut. Dalam Pendidikan Agama Islam memberikan teladan untuk menjadi muslim yang baik dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran yang sudah diberikan. Agama Islam mengajak cara untuk mempunyai *akhlakul karimah*, yaitu akhlak yang baik. Siswa yang telah diberikan materi Pendidikan Agama Islam, yang kurang lebih 10 tahun dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas diharapkan mempunyai akhlak yang baik. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan belum mencerminkan akhlak yang baik seperti yang diharapkan. Jadi mempunyai akhlak yang baik sangat penting, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam demi mewujudkan generasi yang dapat dicontoh oleh generasi selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Madiun yang bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022, (2) mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022, (3) mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jumlah populasi sebanyak 88 responden dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik angket. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 15,2%, (2) ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 8,5%, (3) ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022 sebesar 21%.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Yulian Krismanto Casaka Putra

NIM : 210317329

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

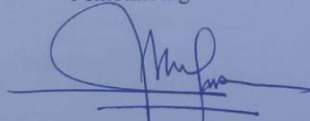
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA KELS XI IPS SMA NEGERI 6 MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 24 Mei 2022



Dr. Sugiyar, M.Pd.I

NIP. 197402092006041001

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Ponorogo



M. Cholis Wathoni, M. Pd.I
NIP. 197306250033121002

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Yulian Krismanto Casaka Putra
NIM : 210317329
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022**

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 19 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. MOH MIFTACHUL CHOIRI, M.A.P
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd
Penguji I : Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag
Penguji II : Dr. SUGIYAR, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda skripsi dibawah ini:

Nama : Yulian Krismanto Casaka Putra

NIM : 210317329

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS XI IPS
SMAN 6 MADIUN TAHUN AJARAN 2021/2022

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan adapun isi dari keseluruhan tulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022


Yulian Krismanto Casaka Putra
NIM.210317329


IAIN
P O N O R O G O

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

115

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yulian Krismanto Casaka Putra

NIM : 210317329

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

JUDUL : PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA
KELAS XI IPS DI SMAN 6 MADIUN TAHUN AJARAN
2021/2022

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Yulian Krismanto C P

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.¹ Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai media atau alat (tools) bagi pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan era sekarang ini dianggap sebagai kekuatan utama dalam menghadapi tuntutan dunia yang mengglobal, baik pada sektor peningkatan kualitas terhadap dunia informasi dan teknologi ataupun kepada persoalan peningkatan moral dan akhlak.² Dalam konteks Islam pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih dan mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari makna ini, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang lebih berkualitas ataupun berakhlak.³

Akhlak adalah hiasan indah dalam sebuah kehidupan. Akhlak dalam agama Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi di hadapan Allah dan Rasul-Nya. Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang mukmin.⁴ Dalam kehidupan bermasyarakat akhlak menempati tempat yang sangat penting, baik sebagai individu, kelompok, bermasyarakat, dan bangsa. Sebab jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera sengsara, suatu bangsa juga tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik maka akan

¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 3

² Moh Sakir, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia*, Vol. 12 No. 1 Juni 2014, 104.

³ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 186.

⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 331.

sejahtera lahir batinnya, begitu juga sebaliknya apabila akhlaknya buruk maka akan rusak lahir dan batinnya.

Sebagai manusia yang mengenyam pendidikan tentu mengerti bahwa kedudukan akhlak sangat penting, dimana sebagai siswa harus mengerti tata krama kepada guru, orang tua, dan orang yang lebih tua. Di zaman yang modern ini manusia sering melupakan bagaimana pentingnya akhlak, karena tidak ada yang membimbing. Sedangkan di ranah pendidikan seperti sekolah ada guru yang membimbing, ada orang tua yang sadar bagaimana pentingnya pendidikan. Dengan begitu akhlak juga bisa dijadikan acuan apakah manusia ini berpendidikan atau tidak.

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.⁵ Menurut *al-Jahizh* dalam *al-Mishri*, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan.⁶

Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang begitu cepat di negara kita ini, di samping mendatangkan manfaat yang banyak, juga dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan bangsa ini. Hal ini ditandai dengan begitu cepatnya pengaruh budaya Barat yang masuk ke Indonesia secara vulgar terutama bagi kaum mudanya, tanpa memperhatikan, memperhitungkan apakah budaya itu sesuai dengan kepribadian bangsa, norma sosial apalagi agama, dalam waktu yang relatif singkat, budaya itu termasuk dalam jiwa anak-anak muda, pelajar, mahasiswa, sehingga benih-benih yang sifatnya negatif seperti kenakalan remaja, perkelahian antarpelajar, keterlibatan pelajar dalam narkoba, mencuri, pergaulan bebas, bahkan seks bebas, hal-hal itu selalu menghiasi surat kabar, media televisi kita.⁷

⁵Pupuh Fathurrohman, *et al*, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 116.

⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 332.

⁷*Ibid.*, 331.

Banyak faktor yang mengakibatkan baik buruknya akhlak siswa, salah satunya adalah interaksi teman sebaya. Chaplin mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak.⁸ Sedangkan menurut Santrock, teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia yang setara dan tahap kematangan yang sama.⁹ Jadi interaksi teman sebaya bisa diartikan bahwa hubungan sosial antara beberapa individu yang memiliki usia yang setara dan tahap kematangan yang sama, serta saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam interaksinya dengan teman sebaya, penerimaan dan penolakan kelompok menjadi salah satu hal yang penting bagi remaja. Sebab akibatnya tidak hanya berdampak pada perilaku mereka pada saat itu, tetapi akan berdampak pada perilaku yang akan ditampilkan pada masa dewasa.¹⁰

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 6 Madiun ternyata masih banyak siswa yang berakhlak kurang baik seperti merokok di area sekolah, ada juga yang merokok di luar sekolah namun masih memakai almamater sekolah, pada waktu shalat berjamaah ada yang sengaja sembunyi di kamar mandi, tidak sedikit siswa yang pulang lebih awal atau bolos pada saat jam pembelajaran belum selesai, siswa dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah, dan masih banyak juga siswa yang melanggar peraturan tidak hanya sekali.¹¹

Menurut keterangan Bapak Fajar selaku wakil kepala sekolah kurikulum memang tidak sedikit siswa yang masih melanggar peraturan yang ada. Tentu dengan adanya banyak peraturan yang dilanggar pasti ada sesuatu yang perlu dibenahi, entah itu dari peraturan ataupun akhlak siswa itu sendiri. Bapak Fajar menambahkan bahwa akhlak yang dibawa siswa

⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2017), 87

⁹Nurdinah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 160.

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Hasil Observasi peneliti dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 6 Madiun pada 16 Februari 2022

ke sekolah adalah akhlak dari rumah, jika di rumah mereka bermasalah tentu di sekolah juga akan bermasalah. Tidak hanya disitu, banyak juga anak yang tadinya tidak bermasalah, menjadi bermasalah hanya karena ikut bermain dengan anak yang bermasalah.¹² Tentu banyak sekali faktor yang mempengaruhi perubahan anak tersebut. Mulai dari lingkungan keluarga dan teman sebaya.

Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku (akhlak) sosial, moralitas, dan keagamaan yaitu keterkaitan hidup dalam gang (peers group) remaja yang tidak terbimbing menimbulkan kenakalan remaja yang berbentuk perkelahian antar kelompok, pencurian, dan bentuk-bentuk perilaku anti sosial lainnya.¹³

Faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan rohaniyah. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa salah satunya adalah lingkungan keluarga.¹⁴

Lingkungan berperan penting dalam perkembangan perilaku manusia. Faktor lingkungan siswa dapat mempengaruhi akhlak siswa.¹⁵ Dalam Sistem Pendidikan Nasional dikenal tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berfungsi sebagai wahana yang dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan sekaligus untuk mencapainya.¹⁶

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping ini, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang

¹² Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Fajar selaku wakil kepala sekolah kurikulum di SMAN 6 Madiun pada 16 Februari 2022

¹³ Abid syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 137.

¹⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Persada, Raja Grafindo, 2006), 77.

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 99.

¹⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabet, 2010), 186

sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain.¹⁷

Orang tua dan anak akan berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Selain itu teman sebaya (*Peer*) mempunyai fungsi yang sama dengan orang tua, teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya.¹⁸ Karena pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada akhlak siswa.¹⁹ Akan tetapi ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat akhlak siswa.²⁰

Beberapa penelitian telah dilakukan peneliti sebelumnya terkait interaksi teman sebaya, lingkungan keluarga, dan akhlak siswa. Menurut Mega Suryani adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.²¹ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nurul Fajriah terdapat korelasi positif yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan moral siswa.²²

Juga menurut Nilas Sa'adah di dalam penelitiannya kepribadian dan interaksi teman sebaya berpengaruh lemah terhadap akhlak siswa.²³ Berangkat dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti terdahulu, penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu interaksi teman sebaya (X^1), lingkungan keluarga (X^2), dan akhlak siswa (Y) diharapkan bisa lebih

¹⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 10

¹⁸ Desmita, *Psikolog Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 224

¹⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, 98

²⁰ *Ibid*, 99

²¹ Mega Suryani, *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo* (Skripsi IAIN Ponorogo 2015).

²² Nurul Fajriah "Korelasi Interaksi Teman Sebaya dengan Moral Siswa SDN 02 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016" (Skripsi IAIN Ponorogo 2015).

²³ Nilas Sa'adah "Pengaruh Kepribadian Siswa dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa kelas X SNK Negeri 1 Jenangan Ponorogo" (Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019).

mengembangkan dari penelitian sebelumnya dan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Dalam Pendidikan Agama Islam memberikan teladan untuk menjadi muslim yang baik dengan cara mengamalkan ajaran-ajaran yang sudah diberikan. Agama Islam mengajakan cara untuk mempunyai *akhlakul karimah*, yaitu akhlak yang baik. Jadi siswa yang telah diberikan materi Pendidikan Agama Islam, yang kurang lebih 10 tahun dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas diharapkan mempunyai akhlak yang baik. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan belum mencerminkan akhlak yang baik seperti yang diharapkan.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti karena terdapat tujuan perbaikan akhlak yang signifikan terhadap siswa, dimana siswa harus paham perbedaan menjaga sikap saat bertemu dengan teman dan guru serta orang tua. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022”.

Pemilihan SMA Negeri 6 Madiun untuk melaksanakan penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah adanya kesenjangan antar satu sekolah dengan sekolah lain, baik dilihat dari segi siswa, guru, maupun output yang dihasilkan. Pertimbangan kedua adalah pelaksanaan studi di lokasi yang dipilih tidak menimbulkan masalah dalam kaitannya dengan kemampuan tenaga peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang tertulis, peneliti menemukan masalah dimana siswa mempunyai akhlak yang kurang sopan terhadap guru, sering bolos waktu jam pelajaran, dan berkelahi.

C. Batasan Masalah

Banyaknya variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya,

maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 6 Madiun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji dan menguatkan teori tentang pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam meningkatkan output siswa khususnya akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam menyelesaikan permasalahan akhlak siswa.

b. Guru

Dapat dimanfaatkan untuk membimbing dan mengajar siswa untuk berperilaku baik.

c. Siswa

Dapat memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa.

d. Peneliti Lanjutan

Dapat dijadikan salah satu acuan dengan harapan perkembangan untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang berkaitan.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori interaksi teman sebaya, lingkungan keluarga, dan akhlak siswa; kajian penelitian yang relevan; kerangka berfikir; dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Interaksi Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya

Thibaut dan Kelley yang merupakan pakar dalam teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Chaplin mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak.²⁴

David, roger dan spencer menyatakan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang sama. Menurut pierre, interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat..²⁵

Menurut Santrock, teman sebaya adalah anak-anak yang memiliki usia yang setara dan tahap kematangan yang sama. Haivighurts, teman sebaya adalah kumpulan orang-orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.²⁶

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2017), 87

²⁵Andin, “*Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Kelas XI di SMAN 6 Yogyakarta*”, E-jurnal Bimbingan dan Konseling, 2 (2016), 43.

²⁶Nurdinah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 160.

Teman sebaya yaitu anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik.²⁷

b. Fungsi Teman Sebaya

Hartup mengidentifikasi fungsi teman sebaya dalam kehidupan sosial yaitu:

- 1) Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi, baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stres.
- 2) Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
- 3) Hubungan teman sebaya sebagai landasan terjalannya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis.
- 4) Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana keterampilan sosial dasar diperoleh atau ditingkatkan.²⁸

Menurut Santrock, teman sebaya memiliki fungsi dalam perkembangan anak, yaitu:

- 1) Teman sebaya menyediakan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak akan menerima umpan balik tentang kemampuan yang mereka miliki dari kelompok teman sebaya. Mereka akan mengevaluasi apa yang mereka lakukan apakah lebih baik, sama, atau bahkan lebih bagus dari teman-teman yang lainnya.
- 2) Hubungan atau relasi yang baik antar teman sebaya penting bagi perkembangan sosial yang normal. Menurut Hightowe relasi antar teman

²⁷Christina Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2018), 160.

²⁸Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 193.

sebaya yang baik dan harmonis pada masa remaja diasosiasikan dengan kesehatan mental yang positif pada tengah baya.²⁹

Sementara itu, Hurlock mengungkapkan bahwa pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perkembangan sosial anak terutama kuat dalam tiga bidang yaitu:

1) Keinginan menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.

Anak dituntut menyesuaikan diri dengan tuntutan kelompok. Hal ini mencerminkan bahwa anak untuk menyesuaikan perilaku, sikap, dan nilai sesuai dengan tuntutan kelompok. Mereka menghendaki popularitas dan kasih sayang teman sebaya jika mereka tidak mendapatkan di rumah. Untuk mencapai hal tersebut, mereka bersedia menyesuaikan diri walaupun dengan pengorbanan. Sebagian anak menyesuaikan diri lebih disebabkan oleh kebutuhan daripada karena memilih.

2) Membantu anak-anak mencapai kemandirian, lepas dari orang tua, dan menjadi dirinya sendiri.

Melalui hubungan teman sebaya, anak-anak akan belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima pandangan dan nilai-nilai yang asalnya bukan dari keluarga, dan mempelajari pola perilaku yang diterima kelompok.

3) Membentuk konsep diri anak.

Meskipun anak belum mengetahui mengapa orang lain menerima atau menolaknya, anak akan menduga pendapat orang lain dan reaksi orang lain. Jika pendapat orang lain menyenangkan, anak akan menganggap dirinya

²⁹Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rumpai* (Jakarta: Kencana, 2017), 111.

menyenangkan. Apabila orang lain menganggap anak tidak menyenangkan, maka anak akan tidak menyukai dan menolak dirinya sendiri.³⁰

c. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya

Interaksi sosial merupakan dasar hubungan sosial, dalam melakukan interaksi sosial harus ada hubungan karena tanpa adanya hubungan antara individu satu dengan individu lain maka interaksi sosial tidak akan terjadi. Aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:³¹

- 1) Keterbukaan individu dalam kelompok di mana individu dapat menjalin hubungan akrab, mendapatkan dukungan, penerimaan serta individu dapat terbuka terhadap kelompoknya.
- 2) Kerjasama individu dalam kelompok, individu akan terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok dan saling berbagi pikiran serta ide untuk kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
- 3) Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Menurut George Murdock, keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.³²

³⁰ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, 112.

³¹ Nurdinah, *Sosiologi Pendidikan* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 175

³² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 3.

Menurut Korner dan Fitzpatrick, definisi keluarga setidaknya dapat ditinjau dari tiga bidang, yaitu:³³

1) Definisi struktural

Definisi keluarga berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari prespektif ini, Maka muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul, keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan, dan keluarga batih.

2) Definisi fungsional

Definisi keluarga dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut berupa perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

3) Definisi transaksional

Definisi keluarga sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melakukan fungsinya.

b. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga secara psikososologis sebagai berikut.³⁴

- 1) Pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Sumber pemenuhan kebutuhan, baik fisik maupun psikis.
- 3) Sumber kasih sayang dan penerimaan.

³³*Ibid.*, 5.

³⁴Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),

- 4) Model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik.
- 5) Pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat.
- 6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan.
- 7) Pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.
- 8) Stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat.
- 9) Pemimbing dalam mengembangkan aspirasi.
- 10) Sumber persahabatan/teman bermain anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, atau persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁵

1) Fungsi Biologis

Kebutuhan dasar biologis meliputi: sandang, pangan, dan papan; hubungan seksual suami-istri; dan reproduksi dan pengembangan keturunan (keluarga yang dibangun pernikahan).

2) Fungsi ekonomi

Keluarga (dalam hal ini ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi keluarganya (istri dan anak).

³⁵*Ibid.*, 39-41.

3) Fungsi Pendidikan

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Menurut Hurlock, keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak.

4) Fungsi sosialisasi

Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya.

5) Fungsi perlindungan (*protektif*)

Keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggota keluarganya dari gangguan, ancaman atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan (fisik-psikologis) para anggota

6) Fungsi *rekreatif*

untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan, dan penuh semangat bagi anggotanya.

7) Fungsi agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.

c. Pola Asuh Orang Tua

Dari penelitian Diana Baumrind pada tahun 1971, ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua yang dapat memengaruhi perkembangan anak-anaknya, yaitu:³⁶

P O N O R O G O

³⁶Christiana Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan*, 157-158.

1) Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang ditandai oleh pembatasan, menghukum, memaksa anak mengikuti aturan, dan kontrol yang ketat. orang tua menuntut anak mengikuti perintah-perintahnya, sering memukul anak, memaksa aturan tanpa penjelasan, dan menunjukkan amarah. Selain itu, orang tua menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang kepada anak yang berkompromi (bermusyawarah).

2) Pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) atau demokratis

Gaya pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan mau bermusyawarah. Selain itu, orang tua bersikap hangat dan sayang terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak.

3) Pola asuh yang membiarkan (*permissive indulgent*)

Gaya ini merupakan gaya pengasuhan yang mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas, tidak terlalu menuntut, dan tidak mengontrol mereka. Orang tua membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan sehingga anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu mengharapkan kemauannya dituruti.

4) Pola asuh yang mengabaikan (*permissive indifferent*)

Pada pola ini orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang orang tuanya *permissive indifferent* mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka.

3. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari istilah bahasa Arab. Kata akhlak merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk*, yang pengertian umumnya yaitu perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela.³⁷

Adapun makna akhlak, para ulama memberikan definisi-definisi beragam sebagai berikut:

1) Imam Al-Ghazali

Al-Ghazali mendefinisikan bahwa: “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan”.

2) Ibnu Miskawaih

Ibnu Miskawaih mendefinisikan: “*Khuluq* adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan”.

3) Ahmad Amin

Ahmad Amin menyatakan sebagai berikut: “sebagian ulama mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak”.³⁸

³⁷Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), 13.

³⁸Hamzah Tualeka Zn, *et al, Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 2-3.

Ketiga ulama di atas sependapat bahwa akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.³⁹

Pengertian akhlak lebih tepat difokuskan pada substansinya bahwa akhlak adalah sifat yang telah terpatrit dan melekat dalam jiwa seorang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dipaksa atau dibuat-buat.⁴⁰

b. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Terpuji (*Akhlakul Mahmudah*)

a) Akhlak yang berhubungan dengan Allah

(1) Menauhidkan Allah

Menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatupun yang setara dengan dzat, sifat, afal, dan asma Allah.⁴¹

(2) Takwa kepada Allah

Kebanyakan ulama berpendapat bahwa kata *taqwa*, terambil dari akar kata *waqa-yaqi* yang bermakna menjaga (melindungi) dari bencana atau sesuatu yang menyakitkan.⁴²

(3) Mengingat Allah (*Dzikrullah*)

Perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya yang meliputi hamper semua bentuk ibadah dan perbuatan baik seperti tasbih, tahmid,

³⁹*Ibid.*, 3.

⁴⁰*Ibid.*, 4.

⁴¹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 215.

⁴²Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2007), 216.

shalat, membaca al-qur'an, berdo'a, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan.⁴³

(4) Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.⁴⁴

b) Akhlak terhadap diri sendiri

(1) Sabar

Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab.⁴⁵

(2) Syukur

Syukur merupakan sikap di mana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepadanya.⁴⁶

(3) Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki umat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut arti bahasa ialah ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran. Amanah merupakan dari *khianat*. Pelaksana amanat dengan

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 220.

⁴⁵ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*, 189.

⁴⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 224.

baik disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, dan aman.⁴⁷

(4) Benar (*Ash Shidqu*)

Ash Shidqu merupakan salah satu bentuk akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan, maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Benar dalam perbuatan ialah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama.⁴⁸

(5) Menepati janji

Mengucapkan janji mengandung tanggung jawab, yang di mana janji yang tidak kita penuhi, akan membawa suatu akibat. Dalam pandangan Allah, orang yang ingkar janji termasuk orang yang berdosa. Sedangkan dalam pandangan manusia, orang yang ingkar janji akan dianggap tidak dipercaya.⁴⁹

(6) Memelihara kesucian diri

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri (*al-ifafah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatannya. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian.⁵⁰

⁴⁷*Ibid*, 225-226

⁴⁸*Ibid*, 226-227

⁴⁹*Ibid.*, 229.

⁵⁰*Ibid*, 230

c) Akhlak terhadap keluarga

(1) Berbakti kepada orang tua

Dalam Al-Quran dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik terhadap-Nya. Tak heran bila sebagian Ulama menyimpulkan bahwa keimanan seorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah. Berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan Kitabullah Al-Quran dan Al-Hadis.⁵¹

(2) Bersikap baik pada saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik pada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu-bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling menolong. Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat, apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap baik.⁵²

d) Akhlak terhadap masyarakat

(1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal

⁵¹*Ibid*, 231

⁵²*Ibid*, 238

berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah 40 rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin.⁵³

(2) Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghiburnya hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.⁵⁴

e) Akhlak terhadap Alam

(1) Memelihara dan menyantuni binatang

Betapa banyak binatang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Ada yang dimanfaatkan tenaganya, air susunya, madunya, dagingnya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, tepatlah apabila kita disuruh memeliharanya dan menyayangi binatang tersebut. Sampai-sampai hendak menyembelih binatang ternak, kita disuruh untuk menggunakan pisau yang sangat tajam supaya binatang tersebut tidak merasakan sakit yang lama.⁵⁵

⁵³*Ibid*, 239

⁵⁴*Ibid*, 243

⁵⁵*Ibid*, 244

(2) Memelihara dan menyayangi tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan berasal dari tumbuhan.⁵⁶

2) Akhlak Tercela (*Akhlakul Mazhmumah*)

Akhlak tercela antara lain sikap berlebih-lebihan, buruk perilaku, sombong, malas, bohong (dusta), ingkar janji, khianat, penakut, putus asa, tidak bersyukur, mengadu domba, memutus silaturahmi, dendam, marah, boros, serakah, suka meremehkan orang lain, suka mencela, judi, mabuk, suka bergurau, egois, berburuk sangka dan lainnya.⁵⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akhlak

Setiap manusia di mana pun berada pasti menginginkan agar dirinya termasuk kategori orang-orang mulia akhlaknya. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya media-media yang memfasilitasinya. Diantara media atau faktor yang dapat mendukung tercapainya akhlak mulia, menurut al-Mishri adalah:⁵⁸

(1) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama anak memperoleh pendidikan, bimbingan akhlak, ilmu pengetahuan serta belajar berinteraksi dan

⁵⁶*Ibid*, 244

⁵⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 96-97.

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 334-336.

menjadi anggota dalam suatu kelompok. Peran keluarga dalam hal ini sebagai berikut:

- (a) Membantu memperkuat keimanan anak kepada Allah SWT.
- (b) Membantu anak dalam mempraktekan nilai-nilai positif, hakikat-hakikat, dan dasar-dasar keislaman.
- (c) Memberitahukan berita atau kisah yang dapat menarik perhatian anak sehingga membuat mereka memahami keindahan Islam.
- (d) Membantu anak dalam menjelaskan dan mengekspresikan kecenderungan, perasaan, dan pendapat yang ia miliki.
- (e) Menyiapkan iklim yang kondusif agar anak dapat memperoleh nilai-nilai yang berasal dari kesalahan keluarga dan memberikan kesempatan yang baik pada anak untuk memberikan usulan, perencanaan yang baik, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuknya.
- (f) Mengarahkan anak untuk mengerjakan hal-hal yang wajib ia kerjakan dan menjelaskan kepadanya bahwa kewajiban itu harus didasarkan atas kerelaan tanpa adanya tekanan dan paksaan dari orang lain.
- (g) Berpijak dari ajaran Islam yang senantiasa menghormati kepribadian anak-anak. Maka keluarga wajib mendidiknya dengan baik, menghormati yang ia kerjakan, menghargai kemampuannya ketika melakukan sesuatu, menghormati pertanyaan dan menjawab pertanyaannya sehingga anak bisa memahami dunia dan melihat dunia secara positif.
- (h) Bertindak adil pada semua anak.
- (i) Membiasakan anak berakhlak Islami sejak dini dengan praktek yang ditunjukkan oleh orang tua, bukan sekedar teori atau perintah.
- (j) Melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara baik dengan tindakannya.

(k) Menampung pemikiran dan kreativitas serta menghormati kebebasannya untuk mengeksplorasi tanpa meremehkannya, memaksanya, atau menghina karena hal itu menghilangkan rasa percaya diri anak yang akan menghalangi kepercayaan dirinya.

(2) Teman sepermainan

Interaksi jangka panjang antara anak dan teman-temannya, baik didalam maupun diluar sekolah, akan berpengaruh besar terhadap perilaku dan arah pikiran anak, demikian juga dengan semangat belajarnya.

(3) Masjid

Masjid dapat berperan sebagai media menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlak Islam apabila menjalankan fungsinya sebagai berikut:

- (a) Menjadi sentral penyebaran dan pengajaran ilmu kepada individu maupun kelompok tentang Islam.
- (b) Memberikan standar atau nilai kebaikan yang berdasarkan ajaran Islam kepada setiap Muslim sehingga mereka mencintai amal saleh dan melakukannya serta membenci kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan.
- (c) Menumbukan kesadaran kepada setiap muslim untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata.
- (d) Mendorong semangat persaudaraan dan upaya saling mengenal di antara kaum Muslim karena akan menguatkan akhlak.
- (e) Menajdi penengah nilai-nilai yang dianut generasi muda, dan generasi tua.
- (f) Para Imam masjid menunjukkan dan membimbing masyarakat sekitar dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam dan turut serta dalam memecahkan yang muncul di masyarakat.

(4) Madrasah

- (a) Pendidikan ilmu pendidikan dan kebudayaan.
- (b) Pendidikan moral dan kepribadian sehingga anak didik menjadi pribadi yang istimewa.
- (c) Mampu menampung banyak anak didik dalam satu lingkungan.
- (d) Sistem pendidikan dan suasana belajar di sekolah memberikan peluang anak untuk tumbuh secara optimal secara akademi maupun interaksi sosial di sekolah dan di masyarakat.
- (e) Pembinaan menuju proses penyempurnaan hal-hal yang diajarkan orang tua di rumah.
- (f) Pelurusan akhlak dan kesalahan perilaku pada awal pertumbuhan anak didik akibat pengaruh teman sepermainan.

(5) Media Informasi

Media informasi menyediakan beragam materi dan memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkembangkan pemahaman, nilai-nilai, dan arah pemikiran masyarakat. Media informasi bisa sangat bermanfaat dan juga bisa sangat berbahaya. Jika orang tua tidak mengarahkan dan mengawasi dengan baik, anak akan menyerap semua informasi yang ia dapat tidak hanya yang baik bahkan yang merusak akhlak.

4. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa

Menurut Nugraha, peran kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan seseorang remaja terhadap perilakunya. Kelompok teman sebaya merupakan referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup.⁵⁹

⁵⁹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 193.

Dalam interaksinya dengan teman sebaya, penerimaan dan penolakan kelompok menjadi salah satu hal yang penting bagi remaja. Sebab akibatnya tidak hanya berdampak pada perilaku mereka pada saat itu, tetapi akan berdampak pada perilaku yang akan ditampilkan pada masa dewasa.⁶⁰

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia karena manusia pertama kalinya memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga sebelum mengenal pendidikan lainnya. Kedua orang tua merupakan guru yang paling pertama di kenal anak.⁶¹

Setelah anak lahir, anak akan mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diberikan kepada anak yaitu hal-hal yang bermanfaat dan berguna dalam hidupnya. Pendidikan setelah anak lahir cenderung pada pendidikan karakter (akhlak) dan perilaku dari individu tersebut.⁶²

6. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa

Dalam kehidupan sehari-hari, remaja hidup dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pengaruh faktor lingkungan baik yang berasal dari keluarga maupun teman sebaya memberikan dampak terhadap akhlak atau perilaku anak. Keluarga membekali anak pengalaman sosialisasi awal, sehingga dapat berkembang dengan baik. Di sini hubungan keluarga yang harmonis, gaya pengasuhan yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan anak. Selain keluarga, hubungan dengan teman sebaya juga memberikan peranan penting dalam perkembangan

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan: Teori dan Praktik*(Bandung: PT Refika Aditama, 2015),

⁶²*Ibid.*

anak. Teman yang mendukung, teman yang memiliki ketertarikan sama, akan membantu perkembangan sosial anak utamanya dalam kemandirisan, konsep diri yang positif.⁶³

Hubungan yang baik dengan teman sebaya sangat penting bagi perkembangan sosial yang baik. Dari suatu penelitian, relasi yang buruk di antara teman-teman sebaya sejak anak-anak dapat berefek pada kecenderungan terjadinya putus sekolah dan perilaku kenakalan remaja dan sebaliknya.⁶⁴

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Mahdalena, 2012, dengan judul “Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar” menggunakan metode korelasi *product moment* dengan hasil penelitian: terdapat pengaruh signifikan pergaulan sesama siswa terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar dengan besar kontribusi sebesar 37,5%.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Menggunakan 2 variabel • Menggunakan teknik analisis <i>product moment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependennya akhlak siswa (Y)

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen yaitu akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel dan menggunakan metode analisis korelasi *product moment*, sedangkan penelitian yang

⁶³Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, 115.

⁶⁴Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak*, 160.

peneliti lakukan menggunakan tiga variabel dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.⁶⁵

2. Emilia Khumairo Syafi'i, 2018, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang” menggunakan metode analisis linier berganda

Hasil penelitian tersebut adalah adanya pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan sebesar 29,5% sedangkan di SMP Negeri 13 Kota Malang sebesar 51,4%.⁶⁶

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Variabel Dependennya (Y) motivasi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan 3 variabel • Menggunakan teknik analisis regresi berganda

3. Rafika Isni Delayasha, 2018, dengan judul “Pengaruh Pergaulan Antar Teman Sebaya dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Akhlakul Mahmudah Siswa Muslim Kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Bali” menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan hasil penelitian:

⁶⁵ Mahdalena, “Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar,” (Skripsi, UIN Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012).

⁶⁶ Emilia Khumairo Syafi'i, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang,” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).

Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh yang signifikan antara pergaulan antar teman sebaya dan kompetensi profesional guru PAI terhadap akhlak mahmudah siswa muslim kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Bali dengan prosentase 41,1%.⁶⁷

Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Perbedaan	Persamaan
<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Variabel independent kedua (X₂) adalah Kompetensi Profesional Guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan 3 variabel • Variabel dependennya adalah akhlak (Y)

C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁸

- a. Jika interaksi teman sebaya baik, maka akhlak siswa akan baik.
- b. Jika lingkungan keluarga baik, maka akhlak siswa akan baik.
- c. Jika interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga baik, maka akhlak siswa akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir keatas, maka selanjutnya dirumuskan dua bentuk hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan antara

⁶⁷ Rafika Isni Delayasha, "Pengaruh Pergaulan Antar Teman Sebaya dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Akhlakul Mahmudah Siswa Muslim Kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Bali," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91.

variabel bebas dengan variabel terikat dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya perbedaan variabel terikat. Adapun rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Interaksi Teman Sebaya

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Lingkungan Keluarga

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMAN 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

P O N O R O G O

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.⁶⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁷⁰ Rancangan penelitian ini memiliki tiga variabel, yakni dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷¹ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

⁶⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 72.

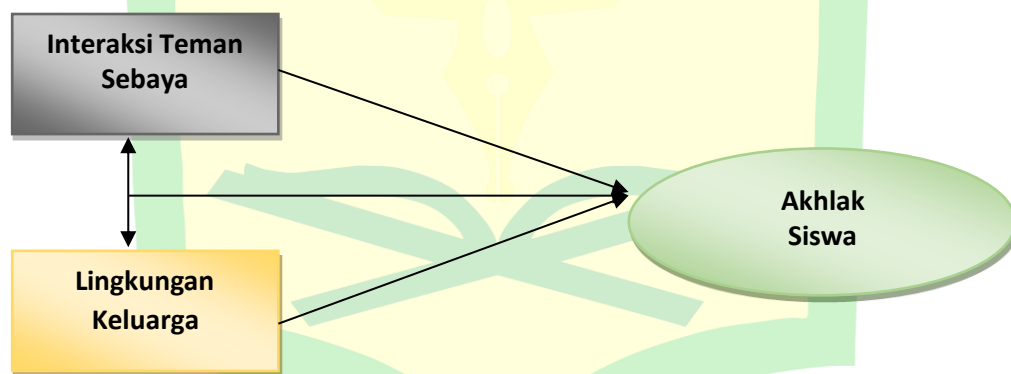
⁷¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 3.

b. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷²

Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Interaksi teman sebaya (X_1) dengan akhlak siswa (Y) menggunakan analisis regresi linier sederhana, lingkungan keluarga (X_2) dengan akhlak siswa (Y) menggunakan analisis regresi linier sederhana, serta interaksi teman sebaya (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) dengan akhlak siswa (Y) menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Madiun pada tanggal 15 Februari 2022 sampai dengan 20 Mei 2022 yang kurang lebih 2 bulan. Peneliti melihat ada sebuah kesenjangan dimana banyak anak yang merokok saat memakai seragam sekolah, berkelahi, dan kurang sopan terhadap guru. Ditambah situasi saat pandemi, guru kurang bisa mengontrol keadaan siswa.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 61.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³

Populasi berarti seluruh objek yang akan diteliti dengan jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Madiun yang terdiri dari tiga kelas,

Tabel 3.2 Rincian Populasi Penelitian

Kelas	Populasi
XI IPS 1	30
XI IPS 2	31
XI IPS 3	27
Σ	88

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷⁴ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷⁵

Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil,

⁷³ *Ibid.*, 117

⁷⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 62.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 122.

kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁷⁶

Dalam penelitian ini, sampel berjumlah 88 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rincian Sampel Penelitian

Kelas	Sampel
XI IPS 1	30
XI IPS 2	31
XI IPS 3	27
Σ	88

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷

Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala
Interaksi Teman Sebaya (X1)	Interaksi teman sebaya diartikan dengan adanya hubungan pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama	Teman sebagai sumber informasi	Angket	Ordinal

⁷⁶ *Ibid.*, 124.

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 58

	dan mempunyai kemampuan berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut mereka menggunakan beberapa cara untuk memahami satu sama lain dengan saling bertukar pendapat. Pierre (Andini; 2016)	Hubungan antar teman		
		Kerjasama		
		Keterbukaan		
		Frekuensi		
Lingkungan Keluarga (X2)	Lingkungan Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. George Murdock (Sri Lestari; 2014)	Sumber pemenuhan kebutuhan		
		Sumber kasih sayang		
		Pemberi bimbingan		
		Pemberi pengetahuan		
		Hubungan spiritual		
		Hubungan sosiologis		
Ahklak Siswa (Y)	Ahklak Siswa didefinisikan sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi	Menauhidkan Allah		
		Takwa kepada Allah		

suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak. Ahmad Amin (Hamzah Tualeka; 2011)	Mengingat Allah		
	Tawakal		
	Sabar		
	Syukur		
	Amanah		
	Benar		
	Menepati janji		
	Memelihara kesuciaan diri		
	Berbuat baik pada tetangga		
	Memelihara dan menyantuni binatang		
	Memelihara dan menyayangi tumbuhan		

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsmi, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut

menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷⁸ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang interaksi teman sebaya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.
- c. Data tentang akhlak siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Angket
Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa Kelas XI IPS SMA	Interaksi Teman Sebaya	Teman sebagai sumber informasi	Siswa kelas XI IPS	Angket	1-3
		Hubungan antar teman			4-9
		Kerjasama			10-13
		Keterbukaan			14-19
		Frekuensi			20-23
	Lingkungan Keluarga	Sumber pemenuhan kebutuhan			1-3

⁷⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 76.

Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022		Sumber kasih sayang	4-8
		Pemberi bimbingan	9-14
		Pemberi pengetahuan	15-17
		Fungsi agama	18-20
		Fungsi sosialisasi	21-24
	Akhlak Siswa	Menauhidkan Allah	1-2
		Takwa kepada Allah	3-4
		Mengingat Allah	5-6
		Tawakal	7-9
		Sabar	10-11
		Syukur	12-13
		Amanah	14-17
		Benar	18-19
		Menepati janji	20-21
		Memelihara kesuciaan diri	22-24
		Berbuat baik pada tetangga	25-26

		Memelihara dan menyantuni binatang			27-28
		Memelihara dan menyayangi tumbuhan			29-31

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁹ Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan, pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁸⁰ Dalam penelitian ini, angket yang diberikan berupa pernyataan tentang interaksi teman sebaya, lingkungan keluarga, dan akhlak siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 455.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 199.

tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁸¹

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁸²

Tabel 3.6 Skala Pengukuran

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	SR	3	2
Kadang-kadang	KD	2	3
Tidak Pernah	TP	1	4

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁸³

⁸¹*Ibid.*, 133-134.

⁸²*Ibid.*, 134.

⁸³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 52.

Uji validitas peneliti mengambil 50 sampel kelas X IPS SMA Negeri 6 Madiun, dikarenakan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun. Pada tahap uji validitas, peneliti menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS Statistics 21. Dalam uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya dengan membandingkan R_{hitung} dan R_{tabel} . Suatu item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$. Harga R_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 0.284.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Interaksi Teman

Sebaya

No. Instrumen	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.633	0.284	Valid
2	0.667	0.284	Valid
3	0.749	0.284	Valid
4	0.742	0.284	Valid
5	0.586	0.284	Valid
6	0.183	0.284	Tidak Valid
7	0.553	0.284	Valid
8	0.081	0.284	Tidak Valid
9	0.434	0.284	Valid
10	0.488	0.284	Valid
11	0.540	0.284	Valid
12	0.582	0.284	Valid
13	0.534	0.284	Valid
14	0.249	0.284	Tidak Valid
15	0.748	0.284	Valid
16	0.413	0.284	Valid

No. Instrumen	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
17	0.270	0.284	Tidak Valid
18	0.730	0.284	Valid
19	0.596	0.284	Valid
20	0.537	0.284	Valid
21	0.703	0.284	Valid
22	0.609	0.284	Valid
23	0.684	0.284	Valid

Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Lingkungan Keluarga

No. Instrumen	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.599	0.284	Valid
2	0.566	0.284	Valid
3	0.586	0.284	Valid
4	0.580	0.284	Valid
5	0.551	0.284	Valid
6	0.093	0.284	Tidak Valid
7	0.704	0.284	Valid
8	0.532	0.284	Valid
9	0.388	0.284	Valid
10	0.342	0.284	Valid
11	0.611	0.284	Valid
12	0.095	0.284	Tidak Valid
13	0.578	0.284	Valid
14	0.466	0.284	Valid

No. Instrumen	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
15	0.762	0.284	Valid
16	0.598	0.284	Valid
17	0.360	0.284	Valid
18	0.427	0.284	Valid
19	0.361	0.284	Valid
20	0.373	0.284	Valid
21	0.257	0.284	Tidak Valid
22	0.264	0.284	Tidak Valid
23	0.318	0.284	Valid
24	0.110	0.284	Tidak Valid

Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Akhlak Siswa

No. Instrumen	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.615	0.284	Valid
2	0.646	0.284	Valid
3	0.578	0.284	Valid
4	0.682	0.284	Valid
5	0.516	0.284	Valid
6	0.332	0.284	Valid
7	0.232	0.284	Tidak Valid
8	0.237	0.284	Tidak Valid
9	0.500	0.284	Valid
10	0.585	0.284	Valid
11	0.420	0.284	Valid

No. Instrumen	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
12	0.348	0.284	Valid
13	0.627	0.284	Valid
14	0.506	0.284	Valid
15	0.744	0.284	Valid
16	0.331	0.284	Valid
17	0.089	0.284	Tidak Valid
18	0.612	0.284	Valid
19	0.646	0.284	Valid
20	0.278	0.284	Tidak Valid
21	0.615	0.284	Valid
22	0.646	0.284	Valid
23	0.578	0.284	Valid
24	0.682	0.284	Valid
25	0.516	0.284	Valid
26	0.332	0.284	Valid
27	0.500	0.284	Valid
28	0.585	0.284	Valid
29	0.420	0.284	Valid
30	0.348	0.284	Valid
31	0.627	0.284	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran

reliabilitas dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) > 0.70 .

84

Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Interaksi Teman Sebaya	19	0.900	Reliabel
Lingkungan Keluarga	19	0.853	Reliabel
Akhlak Siswa	27	0.906	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data di sini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁸⁵

⁸⁴*Ibid.*, 47.

⁸⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),

1. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Residu terkadang menimbulkan ambiguitas dikalangan pemula dengan kata error. Normalitas digunakan untuk memastikan bahwa nilai rerata komponen pengganggu (error) adalah nol.⁸⁶ Analisis normalitas residual dapat dilakukan dengan:

1) Metode statistik *one sample komogorov-smirnov*

Di dalam uji normalitas metode statistik *one sample komogorov-smirnov* akan diperoleh nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih besar daripada α , maka data berdistribusi normal.⁸⁷

2) Metode Diagram Pencar

Di dalam uji normalitas metode diagram pencar akan diperoleh sebuah gambar dengan titik-titik residual, jika titik-titik tersebut mendekati garis lurus yang ditentukan, maka data berdistribusi normal.⁸⁸

b. Uji Linieritas

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Apabila tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.⁸⁹ Jika nilai signifikansi lebih besar daripada α , maka terdapat hubungan linier antar variabel.

⁸⁶Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 289.

⁸⁷*Ibid.*, 291.

⁸⁸*Ibid.*, 161.

⁸⁹Sugiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 265.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁹⁰

Apabila Sig. $> \alpha$, maka H_0 diterima, atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebaliknya apabila Sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak, atau terjadi heteroskedastisitas.⁹¹

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Multikolinieritas yaitu adanya hubungan variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.⁹² Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, begitupun sebaliknya.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sifat hubungan ini juga dapat dijelaskan antara variabel yang satu sebagai penyebab sedang yang lain sebagai akibat, dalam bentuk variabel yang independen dan variabel yang dependen.⁹³

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan, begitu pula sebaliknya. Atau apabila nilai sig. < 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan, begitu pula sebaliknya.

⁹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 139.

⁹¹*Ibid.*, 318.

⁹²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

⁹³Noegroho Boedijowono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), 238.

b. Analisis Regresi Linier Berganda 2 Variabel Bebas

Regresi ganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen guna menduga variabel dependen.⁹⁴ Analisis regresi linier berganda 2 variabel digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan, begitu pula sebaliknya. Atau apabila nilai sig. < 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan, begitu pula sebaliknya.



⁹⁴Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*, 271.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Madiun sebanyak 88 siswa dengan teknik penyebaran angket. Pada bab deskripsi data ini akan dijelaskan masing-masing variabel bebas dan terikat. Penggunaan interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas, dan akhlak siswa sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan berganda.

1. Interaksi Teman Sebaya

Melalui penyebaran angket variabel interaksi teman sebaya, maka memperoleh total skor dari masing masing responden. Daftar total skor interaksi teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Total Skor Angket Interaksi Teman Sebaya

No.	Total Skor	Frekuensi
1.	75	3
2.	73	2
3.	72	4
4.	71	2
5.	70	4
6.	68	1
7.	67	1
8.	66	1
9.	65	3
10.	64	1
11.	63	1

No.	Total Skor	Frekuensi
12.	59	1
13.	58	5
14.	57	7
15.	56	10
16.	55	2
17.	54	3
18.	53	4
19.	52	9
20.	51	7
21.	50	10
22.	49	6
23.	47	1
TOTAL		88

Dari data di atas dapat diketahui total skor interaksi teman sebaya yang paling tinggi adalah 75 sebanyak 3 siswa dan yang paling rendah adalah 47 sebanyak 1 siswa. Jawaban angket variabel interaksi teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 10.

Untuk mengetahui kategori variabel interaksi teman sebaya dapat dianalisa dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Interaksi Teman Sebaya

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interaksi Teman Sebaya	88	47	75	57,52	8,006
Valid N (listwise)	88				

Dari tabel deskripsi statistik interaksi teman sebaya dapat diketahui Mean (M_x) sebesar 57,52 dan Std. Deviation (SD_x) sebesar 8,006, untuk mengetahui tingkat kategori (tinggi, sedang, dan rendah) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori tinggi

Dapat dikategorikan tinggi apabila dengan skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 57,52 + 8,006 \\ &= 65,526 \text{ (dibulatkan 66)} \end{aligned}$$

b. Kategori sedang

Dapat dikategorikan sedang apabila skor diantara $M_x + SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$ yaitu nilai 54 sampai 73

c. Kategori rendah

Dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 57,52 - 8,006 \\ &= 49,514 \text{ (dibulatkan 50)} \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Tingkat Kategori Interaksi Teman Sebaya

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>66	16	18,2%	Tinggi
2.	50 – 66	65	73,8%	Sedang
3.	<50	7	8%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Hasil menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi sebanyak 16 siswa (18,2%), kategori sedang sebanyak 65 siswa (73,8%), sedangkan kategori rendah sebanyak 7 siswa (8%). Interaksi teman sebaya siswa kelas SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 73,8%.

2. Lingkungan Keluarga

Melalui penyebaran angket variabel lingkungan keluarga, maka memperoleh total skor dari masing masing responden. Daftar total skor lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Total Skor Angket Lingkungan Keluarga

No.	Total Skor	Frekuensi
1.	73	5
2.	71	2
3.	70	4
4.	69	3
5.	68	4
6.	67	12
7.	65	4
8.	62	2
9.	61	4
10.	60	3
11.	59	7
12.	57	5
13.	54	1
14.	53	1
15.	51	5
16.	50	12
17.	49	4
18.	48	5

No.	Total Skor	Frekuensi
19.	46	4
20.	38	1
TOTAL		88

Dari data di atas dapat diketahui total skor variabel lingkungan keluarga yang paling tinggi adalah 73 sebanyak 5 siswa dan yang paling rendah adalah 38 sebanyak 1 siswa. Jawaban angket variabel teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 11.

Untuk mengetahui kategori variabel lingkungan keluarga dapat dianalisa dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Lingkungan Keluarga

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga	88	38	73	59,05	8,854
Valid N (listwise)	88				

Dari tabel deskripsi statistik lingkungan keluarga dapat diketahui Mean (M_x) sebesar 59,05 dan Std. Deviation (SD_x) sebesar 8,854, untuk mengetahui tingkat kategori (tinggi, sedang, dan rendah) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori tinggi

Dapat dikategorikan tinggi apabila dengan skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$.

$$M_x + 1.SD_x = 59,05 + 8,854$$

$$= 67,904 \text{ (dibulatkan 68)}$$

b. Kategori sedang

Dapat dikategorikan sedang apabila skor diantara $M_X + SD_x$ sampai $M_X - 1.SD_x$ yaitu nilai 68 sampai 50

c. Kategori rendah

Dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari $M_X - 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_X - 1.SD_x &= 59,05 - 8,854 \\ &= 50,196 \text{ (dibulatkan 50)} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Tingkat Kategori Lingkungan Keluarga

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>68	14	16%	Tinggi
2.	50 – 68	60	68%	Sedang
3.	<50	14	16%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Hasil menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi sebanyak 14 siswa (16%), kategori sedang sebanyak 60 siswa (68%), sedangkan kategori rendah sebanyak 14 siswa (16%). Lingkungan keluarga siswa kelas SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 68%.

3. Akhlak Siswa

Melalui penyebaran angket variabel akhlak siswa, maka memperoleh total skor dari masing masing responden. Daftar total skor akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7 Daftar Total Skor Angket Akhlak Siswa

No.	Total Skor	Frekuensi
1.	107	1
2.	105	5

No.	Total Skor	Frekuensi
3.	101	3
4.	98	3
5.	97	5
6.	95	1
7.	94	8
8.	90	12
9.	87	5
10.	86	4
11.	85	2
12.	83	3
13.	80	3
14.	79	1
15.	77	1
16.	75	4
17.	72	3
18.	71	8
19.	70	1
20.	66	4
21.	65	3
22.	63	3
23.	59	1
24.	51	4
TOTAL		88

Dari data di atas dapat diketahui total skor variabel akhlak siswa yang paling tinggi adalah 107 sebanyak 1 siswa dan yang paling rendah adalah 51 sebanyak 4 siswa. Jawaban angket variabel akhlak siswa dapat dilihat pada lampiran 12.

Variabel akhlak siswa kelas SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah dapat dianalisa dengan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Akhlak Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak Siswa	88	51	107	82,95	14,169
Valid N (listwise)	88				

Dari tabel deskripsi statistik akhlak siswa dapat diketahui Mean (M_x) sebesar 82,95 dan Std. Deviation (SD_x) sebesar 14,169, untuk mengetahui tingkat kategori (tinggi, sedang, dan rendah) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori tinggi

Dapat dikategorikan tinggi apabila dengan skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 82,95 + 14,169 \\ &= 97,119 \text{ (dibulatkan 97)} \end{aligned}$$

b. Kategori sedang

Dapat dikategorikan sedang apabila skor diantara $M_x + SD_x$ sampai $M_x - 1.SD_x$ yaitu nilai 68 sampai 50

c. Kategori rendah

Dapat dikategorikan rendah apabila skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$.

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 82,95 - 14,169 \\ &= 68,781 \text{ (dibulatkan 69)} \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Tingkat Kategori Akhlak Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	>97	12	14%	Tinggi
2.	69 – 97	60	69%	Sedang
3.	<69	15	17%	Rendah
Jumlah		88	100%	

Hasil menunjukkan bahwa akhlak siswa siswa kelas XI SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori tinggi sebanyak 12 siswa (14%), kategori sedang sebanyak 60 siswa (68%), sedangkan kategori rendah sebanyak 16 siswa (18%). Akhlak siswa kelas SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 68%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan rumus *kolmogrov-smirnow* dan menggunakan metode Diagram Pencar dengan bantuan program SPSS Statistics 21.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,59453941
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,521
Asymp. Sig. (2-tailed)		,949

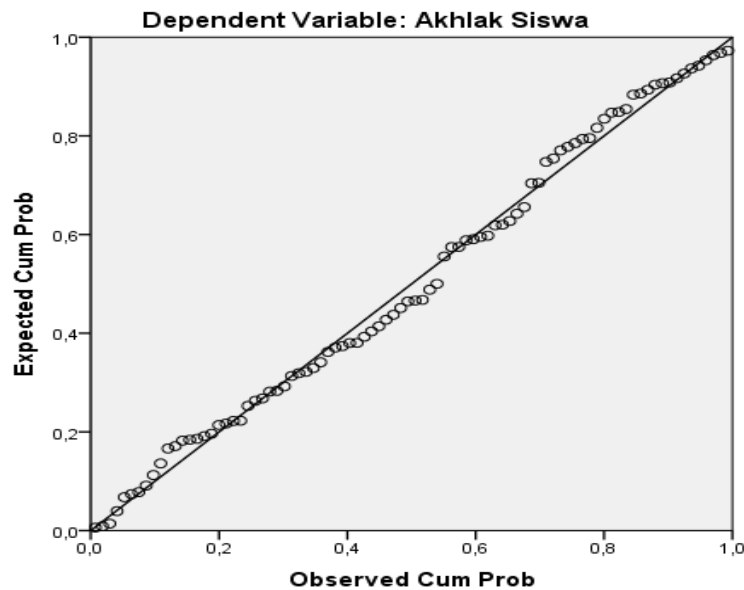
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.949 > 0.05$) yang artinya data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.11 Diagram Pencar Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel di atas menunjukkan pengujian menggunakan diagram pancar, dapat diketahui bahwa residual berdistribusi normal karena titik-titik residual telah susai atau mendekati garis lurus yang telah ditentukan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linear atau tidak. Uji linieritas menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Interaksi Teman Sebaya dan Akhlak Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	7512,082	22	341,458	2,230	,007
		Linearity	2647,379	1	2647,379	17,288	,000
		Deviation from Linearity	4864,703	21	231,653	1,513	,104
	Within Groups		9953,737	65	153,134		
	Total		17465,818	87			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.104 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel interaksi teman sebaya dan akhlak siswa.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga dan Akhlak Siswa

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Siswa * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	3880,823	19	204,254	1,022	,449
		Linearity	1481,694	1	1481,694	7,417	,008
		Deviation from Linearity	2399,129	18	133,285	,667	,831
	Within Groups		13584,995	68	199,779		
	Total		17465,818	87			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.831 > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan akhlak siswa.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan rumus Rank-Spearman dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		Interaksi Teman Sebaya	Lingkungan Keluarga	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Interaksi Teman Sebaya	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	1,000 . 88	-,220* ,040 88
	Lingkungan Keluarga	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	-,220* ,040 88	1,000 . 88
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N	,136 ,206 88	-,035 ,747 88

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian pada variabel interaksi teman sebaya memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.206 > 0.05$) yang artinya pada variabel interaksi teman sebaya tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel lingkungan keluarga memperoleh nilai signifikansi $> \alpha$ ($0.747 > 0.05$) yang artinya variabel lingkungan keluarga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ditemukan hubungan variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69,651	14,448		4,821	,000		
	Interaksi Teman Sebaya	,631	,172	,357	3,668	,000	,982	1,018
	Lingkungan Keluarga	-,390	,156	-,244	-2,504	,014	,982	1,018

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Tabel di atas dapat diketahui nilai VIF untuk interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga sebesar 1,018 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas karena $VIF < 10$ ($1,018 < 10$). Setelah lolos uji asumsi klasik, maka uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa, maka peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan uji regresi linier sederhana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21.

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Interaksi Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa: Tabel ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2647,379	1	2647,379	15,364	,000 ^b
	Residual	14818,440	86	172,307		
	Total	17465,818	87			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya

Pada tabel hasil regresi sederhana bagian tabel ANOVA memperoleh F_{hitung} sebesar 15,364 dan sig. Sebesar 0,000. F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 2:86 adalah 3,11. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 15,364 > 3,11 atau sig. < α yaitu 0,000 < 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Interaksi Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa: Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,389 ^a	,152	,142	13,127

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,389 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,152 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh interaksi teman sebaya (X_1) terhadap akhlak siswa (Y) adalah sebesar 15,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain yang sedang tidak diteliti.

Untuk pengujian signifikasi sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan akhlak siswa

Ha : Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan akhlak siswa

2) Menentukan tingkat signifikasi

Pengujian menggunakan tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$ atau 0,05

3) Nilai signifikasi

Dari output di atas didapat nilai signifikasi sebesar 0,000

4) Kriteria Pengujian

Ho diterima jika nilai signifikasi $> 0,05$

Ho ditolak jika nilai signifikasi $< 0,05$

5) Membandingkan nilai signifikasi

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0

6) Kesimpulan

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tolak H_0 .

Artinya bahwa ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan akhlak siswa.

7) Interpretasi

Variabel interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan sebesar 15,2% dengan akhlak siswa, dan sisanya 84,8% dipengaruhi variabel lain yang sedang tidak diteliti.

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa kelas XI IPS SMA

Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa, maka peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan uji regresi linier sederhana pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa: Tabel ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1481,694	1	1481,694	7,972	,006 ^b
	Residual	15984,124	86	185,862		
	Total	17465,818	87			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Pada tabel hasil regresi sederhana bagian tabel ANOVA memperoleh F_{hitung} sebesar 7,972 dan sig. Sebesar 0,006. F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan

Degrees of Freedom (df) sebesar 2:86 adalah 3,11. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 7,972 > 3,11 atau $sig. < \alpha$ yaitu $0,006 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa: Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,085	,074	13,633

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,291 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,085 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap akhlak siswa (Y) adalah sebesar 8,5% sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain yang sedang tidak diteliti.

Untuk pengujian signifikansi sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan akhlak siswa

H_a : Ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan akhlak siswa

2) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05

3) Nilai signifikasi

Dari output di atas didapat nilai signifikasi sebesar 0,006

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika nilai signifikasi $> 0,05$

H_0 ditolak jika nilai signifikasi $< 0,05$

5) Membandingkan nilai signifikasi

Nilai signifikasi $0,006 < 0,05$ maka tolak H_0

6) Kesimpulan

Karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka tolak H_0 .

Artinya bahwa ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan akhlak siswa.

7) Interpretasi

Variabel interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan sebesar 8,5% dengan akhlak siswa, dan sisanya 91,5% dipengaruhi variabel lain yang sedang tidak diteliti.

c. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap

Akhlak Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah data terkumpul dan data sudah normal, kemudian ditabulasikan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Perhitungan uji regresi linier berganda pengaruh interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022 ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 21.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa: Tabel ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3665,667	2	1832,834	11,289	,000 ^b
	Residual	13800,151	85	162,355		
	Total	17465,818	87			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga

Pada tabel hasil regresi berganda bagian tabel ANOVA memperoleh F_{hitung} sebesar 11,289 dan sig. Sebesar 0,000. F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 2:86 adalah 3,11. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 11,289 > 3,11 atau sig. < α yaitu 0,000 < 0,05. Artinya terjadi pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 4.21 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Siswa: Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,191	12,742

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,458 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien (R^2) sebesar 0,210 yang mengandung pengertian bahwa ada pengaruh antara interaksi teman sebaya (X_1) lingkungan keluarga (X_2) terhadap akhlak siswa (Y) adalah sebesar 21% sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain yang sedang tidak diteliti.

Untuk pengujian signifikansi sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa

Ha : Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa

2) Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05

3) Nilai signifikansi

Dari output di atas didapat nilai signifikansi sebesar 0,000

4) Kriteria Pengujian

Ho diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

Ho ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$

5) Membandingkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka tolak Ho

6) Kesimpulan

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tolak Ho.

Artinya bahwa ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa.

7) Interpretasi

Variabel interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan sebesar 21% dengan akhlak siswa, dan sisanya 79% lainnya dipengaruhi variabel lain yang sedang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal pokok bahasan yaitu interaksi teman sebaya (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan akhlak siswa (Y) kelas XI IPS SMAN 6 Madiun tahun ajaran 2021/2022.

Sebelum masuk ke dalam hasil penelitian, penulis akan mendeskripsikan bahwa sebagai manusia tidak akan lepas dengan yang namanya interaksi. Terutama bagi siswa, setiap hari bertemu dan berinteraksi dengan temannya. Interaksi antar teman ini yang akan mengakibatkan bertambahnya pengalaman, dan pengetahuan sehingga akan mempengaruhi *output* dari siswa tersebut. *Output* yang dimaksud disini adalah akhlak. Akhlak merupakan salah satu *output* yang ingin dihasilkan dari pendidikan.

Pendidikan pertama terjadi di dalam sebuah keluarga, seorang ayah dan ibu sangat mempengaruhi serta bertanggungjawab atas pembentukan akhlak seorang anak. Di dalam keluarga anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, keteladanan, serta pembentukan karakter. Keluarga merupakan lingkungan pertama seorang anak untuk tumbuh dan berkembang, dimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan keluarga tersebut. Keharmonisan keluarga akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Adapun pembahasan ketiga variabel tersebut didapatkan hasil bahwa interaksi teman sebaya (X_1) terhadap akhlak siswa (Y) berpengaruh dengan $F_{hitung} (15,364) > F_{tabel} (3,11)$, sehingga H_a diterima. Sedangkan besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,152, artinya interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 15,2%. Lingkungan keluarga (X_2) terhadap akhlak siswa (Y) diperoleh $F_{hitung} (7,972) > F_{tabel} (3,11)$, sehingga H_a diterima. Dengan besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,085, artinya interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 8,5%. Sedangkan dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang interaksi teman sebaya (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap akhlak siswa (Y) kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun diperoleh $F_{hitung} (11,289) > F_{tabel} (3,11)$, sehingga H_a diterima. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,210, artinya interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan sebesar 21% terhadap akhlak siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Madiun, sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak sedang diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Christina Hari Soetjningsih, dalam bukunya yang berjudul *Seri Psikologi Perkembangan Anak* yang menyebutkan bahwa pengaruh faktor lingkungan baik yang berasal dari keluarga maupun teman sebaya memberikan dampak terhadap akhlak dan perilaku anak.⁹⁵



⁹⁵ Christina Hari Soetjningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Kencana, 2018), 160

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan terkait tiga hal yang berhubungan dengan rumusan masalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Madiun. Besar pengaruhnya adalah 15,2% sedangkan 84,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Madiun. Besar pengaruhnya adalah 8,5% sedangkan 91,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti
3. Ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Madiun. Besar pengaruhnya adalah 21% sedangkan 79% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang sedang tidak diteliti

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Disarankan juga untuk selalu mengingatkan dan mengontrol para guru agar mereka selalu memberi contoh dengan menjaga akhlak supaya siswa dapat mengamalkannya dengan baik.

2. Guru

Diharapkan selalu berperan aktif mengawasi dan memberi contoh siswa-siswinya dalam berinteraksi antar siswa dan menjaga hubungan baik dengan keluarga siswa untuk mengontrol akhlak siswa.

3. Siswa

Diharapkan dapat selalu mengamalkan apa yang sudah dicontohkan oleh guru dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya dan mempunyai hubungan baik dengan manusia lainnya terutama di lingkungan keluarga, serta berakhlak yang baik.

4. Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, peningkatan wawasan, dan referensi bagi penelitian selanjutnya, apabila ingin meneliti dengan variabel yang sama, maka diharapkan untuk lebih meneliti bukan dari segi interaksi teman sebaya dan lingkungan keluarga saja, tapi juga dari segi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Wahid. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia. 2004.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Perkasa. 2017.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Boedijoewono, Noegroho. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbi dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2016.
- Desmita. *Psikolog Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2010.
- Delayasha, Rafika Isni. “Pengaruh Pergaulan Antar Teman Sebaya dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Akhlakul Mahmudah Siswa Muslim Kelas VIII di SMP Sapta Andika Denpasar Bali,”. Skripsi IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Fajriah, Nurul. *Korelasi Interaksi Teman Sebaya dengan Moral Siswa SDN 02 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, *et al.* *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hasil Observasi peneliti di SMAN 6 MADIUN pada 26 Agustus 2021
- Hasil Wawancara peneliti di SMAN 6 MADIUN pada 26 Agustus 2021
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rumpai*. Jakarta: Kencana. 2017.

- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.
- Mahdalena. "Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar". Skripsi, UIN Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. 2012.
- Makmun, Abid Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: RemajaRosdakarya. 2007.
- Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi: Mengungkap Pesan al-Qur'an tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Nurdinah. *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2018.
- Sa'adah, Nilas. "Pengaruh Kepribadian Siswa dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Akhlak Siswa kelas X SNK Negeri 1 Jenangan Ponorogo. Skripsi IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2019.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Persada Raja Grafindo. 2006.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabet. 2010.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua: Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Soetjningsih, Christina Hari. *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2019.

Sukmadinata. Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset. 2005.

Suryani, Mega. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2015.

Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.

Sutirna dan Asep Samsudin. *Landasan Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama. 2015.

Syafi'i, Emilia Khumairo. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tutur Kabupaten Pasuruan dan SMP Negeri 13 Kota Malang,". Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2018.

Tualeka Zn, Hamzah, *et al.* *Akhlak Tasawuf* . Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.



